

PERANAN ANALISA LAPORAN KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI GOING CONCERN DI PT FELIXINDO RUBBER BERKARYA

Merry Susanti¹, Karen Chandra² & Marcia Geraldine³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: merrys@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: karenc.125210269@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: marciag.125219101@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

The problems faced by PT Felixindo Rubber Berkarya are the company's sales and profits which tend to decline, the company's cash flow is not smooth, the accumulation of raw materials and finished goods inventories also relatively low inventory turnover, and the increasing amount of debt to suppliers and banks. The community service team from the Faculty of Economics and Business majoring in Accounting at Universitas Tarumanagara offers a solution by advising companies to conduct monthly financial statement analysis. Analysis of the company's financial statements will be taken into consideration in evaluating performance so that it can be used to predict the company's going concern in the future. In analyzing financial statements, it is common to calculate liquidity ratios, profitability ratios, activity ratios, and solvency ratios. From these ratios, the company can also fix problems that occur in the company so that the company's going concern can still be maintained. There are several stages in the implementation of PKM activities at PT Felixindo Rubber Berkarya. First, a survey was conducted to find out the problems faced by partners. Based on the survey, it is known that there are problems with the company's performance. Furthermore, the PKM team will prepare material in the form of an explanation and application of financial statement analysis in the company, which will be given to the training participants on April 13-15, 2023. In this way the company can fix the problems it faces and reduce potential risks so that it can maintain company's going concern.

Keywords: PT Felixindo Rubber Berkarya, Financial statement analysis, Going concern.

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi oleh PT Felixindo Rubber Berkarya sebagai mitra adalah penjualan dan laba perusahaan yang cenderung turun, tidak lancarnya arus kas perusahaan, menumpuknya jumlah persediaan bahan baku dan barang jadi serta perputaran persediaan yang cukup rendah, dan meningkatnya jumlah hutang kepada pemasok dan bank. Tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan Akuntansi Universitas Tarumanagara menawarkan solusi dengan menyarankan perusahaan untuk melakukan analisa laporan keuangan yang dilakukan setiap bulannya. Analisa laporan keuangan yang dilakukan perusahaan akan menjadi pertimbangan dalam penilaian kinerja sehingga dapat digunakan untuk memprediksi keberlanjutan usaha (*going concern*) perusahaan di masa mendatang. Dalam menganalisa laporan keuangan umumnya menghitung rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Dari rasio-rasio tersebut, perusahaan juga dapat memperbaiki masalah yang terjadi di perusahaan sehingga *going concern* perusahaan tetap dapat dipertahankan. Terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaan kegiatan PKM di PT Felixindo Rubber Berkarya. Pertama dilakukan survei untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh mitra. Berdasarkan survei tersebut diketahui bahwa ada masalah dengan kinerja perusahaan. Selanjutnya tim PKM akan mempersiapkan materi berupa penjelasan dan penerapan analisa laporan keuangan di perusahaan, yang akan diberikan kepada para peserta pelatihan pada tanggal 13-15 April 2023. Dengan demikian perusahaan dapat memperbaiki masalah-masalah yang dihadapinya dan mengurangi risiko yang potensial terjadi sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Kata kunci: PT Felixindo Rubber Berkarya, Analisa Laporan Keuangan, *Going concern*.

1. PENDAHULUAN

Pada masa pandemi seperti saat ini banyak perusahaan yang tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dikarenakan penjualan yang terus merosot dan juga banyak yang kesulitan uang kas. Berbagai macam cara dan strategi digunakan oleh perusahaan untuk mengantisipasi hal ini agar tidak terjadi pada perusahaan mereka. Salah satu cara yang paling banyak digunakan oleh perusahaan adalah dengan melakukan program restrukturisasi dan juga program penghematan

biaya. Banyak perusahaan yang tidak menyadari masalah kelangsungan hidup yang akan dihadapi mereka jika masalah yang ada di dalam perusahaan mereka tidak dibenahi dengan sesegera mungkin. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak memahami alat atau *accounting tools* apa yang dapat mereka gunakan untuk memberikan informasi kepada mereka mengenai kesehatan perusahaan mereka.

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini mitra kami adalah sebuah perusahaan pabrik karet yang berbadan hukum perseroan terbatas dengan nama PT Felixindo Rubber Berkarya. Bidang industri karet telah ditekuni oleh pemilik perusahaan yaitu Bapak Felix Widjaya sejak puluhan tahun lalu dan bisnis karet ini juga sudah ditekuni oleh orangtua dari Bapak Felix sejak tahun 1970an. Sejarah dari PT Felixindo Rubber Berkarya ini dimulai dari tahun 1990an dimana Bapak Felix bertekad untuk menjalankan usahanya sendiri yang terpisah dari usaha milik orangtuanya dengan membuka toko di kawasan HWI Lindeteves Glodok dengan nama toko “Aneka Karetindo”. Pada masa itu usaha toko ini adalah menjual berbagai produk karet untuk keperluan industri. Toko ini memiliki pelanggan yang cukup banyak dikarenakan produk yang dijual sangat baik kualitasnya dan juga kedekatan hubungan bisnis dari Bapak Felix kepada para pelanggannya.

Pada tahun 2000 Toko “Aneka Karetindo” berganti status hukum dan juga nama menjadi PT Felixindo Rubber Berkarya. Perubahan ini dilakukan karena perusahaan mengalami kemajuan yang cukup pesat dan juga mulai banyak pelanggan perusahaan adalah perusahaan menengah dan besar sehingga dirasakan lebih pas jika perusahaan berubah menjadi perseroan terbatas sehingga lebih representatif. Pada tahun 2000 perusahaan mulai memproduksi sendiri produk karet yang dijual. Jadi pada tahun ini perusahaan juga berubah dari perusahaan dagang menjadi perusahaan industri atau manufaktur produk karet. Produk karet industri yang dihasilkan oleh perusahaan antara lain: rubber sheet, rubber damper, silicone tubes, ebonite rubber, karet sintetis lembaran, rubber bumper, karet O ring, rubber fender, rubber wheel chock, karet ekstrusi, karet expansion joint dan masih banyak lainnya.

Pada awal berdiri perusahaan menempati lokasi di daerah kawasan industri kapuk raya dengan luas lahan yang kecil hanya sekitar 300 meter persegi. Kawasan kapuk ini merupakan kawasan yang sangat macet dan juga pada musim hujan sering atau hampir selalu mengalami banjir sehingga dirasakan lokasi ini kurang baik untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Pada tahun 2005 perusahaan akhirnya pindah ke kawasan industri di daerah Bekasi dengan lahan yang ditempati seluas 1 hektar atau 10.000 meter persegi. Di lokasi ini perusahaan mulai memperluas usahanya dan mulai menambah peralatan serta mesin-mesin yang dibutuhkan untuk memperluas pangsa pasarnya. Berikut adalah foto proses produksi di perusahaan:

Gambar 1
Proses Produksi



Dalam kondisi pandemik saat ini kinerja perusahaan mulai mengalami penurunan dimana jika dilihat dari laporan keuangan perusahaan, jumlah penjualan dan juga laba perusahaan yang biasa diukur dengan nilai EBIT mulai menurun. Hal ini menjadi fokus perhatian perusahaan terutama di masa-masa sulit seperti sekarang ini. Masalah ini merupakan awal masalah potensial yang jika tidak diselesaikan dengan segera pasti akan mengganggu kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Perusahaan menyadari akan adanya bom waktu ini yang jika dibiarkan akan membuat kelangsungan hidup perusahaan terganggu tetapi perusahaan kurang memahami metode atau *tool* apa yang dapat membantu perusahaan untuk memberikan peringatan jika kondisi perusahaan mengkuatirkan. Jadi perusahaan memerlukan suatu *accounting tool* yang dapat dipakai untuk memberikan sinyal-sinyal akan adanya masalah di dalam perusahaan

Laporan keuangan merupakan rapor atau indikator dari keadaan dan kinerja keuangan tahunan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan juga laporan arus kas perusahaan tahunan. Informasi yang ada dalam laporan keuangan merupakan informasi yang masih agak mentah untuk dipakai dalam pengambilan keputusan manajemen. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dihasilkan harus diolah kembali agak dapat memberikan indikator keuangan dan kinerja perusahaan serta juga untuk menilai risiko-risiko apa yang ada di dalam perusahaan yang dapat mengganggu jalannya atau kelangsungan hidup perusahaan. Dengan melakukan analisa atas laporan keuangan maka perusahaan akan dapat memahami dan mengetahui apa yang terjadi dengan perusahaan dan masalah potensial apa yang kemungkinan di masa depan akan terjadi. Untuk itu dirasakan perusahaan sudah mulai perlu secara rutin melakukan analisa keuangan agar perusahaan mengetahui keadaan perusahaan dan risiko apa yang ada pada perusahaan di masa depan.

Analisa laporan keuangan dapat membuat laporan keuangan berbicara sendiri dan memberikan informasi yang sangat informatif yang tidak akan dapat diperoleh jika perusahaan hanya membaca dari laporan keuangan baku yang dibuat. Menurut Fridson dan Alvarez (2022) dalam bukunya "Financial Statement Analysis", analisa laporan keuangan merupakan keahlian penting yang harus dikuasai oleh setiap individu di dalam perusahaan agar mereka dapat memahami apa yang terjadi dan akan terjadi dengan perusahaannya. Lebih lanjut, Halim, Sapitri, Lestari dan Tania (2022) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan akan dijadikan pertimbangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Analisa laporan keuangan yang umum dilakukan adalah analisa terhadap aspek likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan juga solvabilitas perusahaan.

Rasio likuiditas (Gibson, 2012) merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Dewi, Dermawan, dan Susanti (2017) menyatakan bahwa kreditor jangka pendek lebih tertarik pada rasio likuiditas karena kreditor ingin mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman jangka pendeknya. Meylinda, Darwis, dan Suaidah (2022) menyatakan bahwa perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur laba dan juga dapat menganalisis perkembangan laba perusahaan setiap tahunnya serta mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio aktivitas, yaitu rasio yang digunakan perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Halim dkk, 2022). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi (Fridson dan Alvarez, 2022).

Prena dan Diarsa (2019) menjelaskan *going concern* sebagai konsep yang menganggap suatu perusahaan akan terus hidup dan dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya

dalam jangka waktu yang panjang serta tidak akan dibubarkan dalam waktu jangka pendek. Lebih lanjut Totanan dan Paranoan (2018) menyatakan bahwa semakin kecil suatu perusahaan maka konsep *going concern* menjadi semakin penting. Perusahaan harus tetap beroperasi agar memperoleh pendapatan yang akan digunakan untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya.

Dari hasil survei, observasi dan wawancara baik secara luring maupun daring dengan pemilik dan juga karyawan inti mitra, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada pada perusahaan terkait dengan risiko yang ada terkait dengan kelangsungan hidup perusahaan. Masalah-masalah tersebut adalah:

1. Penjualan dan juga laba perusahaan yang cenderung turun terutama pada saat pandemi berlangsung. Kinerja perusahaan yang terkait dengan turunnya penjualan dan juga profit, banyak diakibatkan karena besarnya biaya yang terjadi pada perusahaan dan perusahaan tidak memiliki suatu alat analisa untuk mengetahui sebenarnya biaya apa yang memberikan kontribusi terbesar dalam menurunkan laba perusahaan. Tidak adanya alat analisa ini dapat membuat semua program kerja penghematan biaya yang dilakukan perusahaan bisa salah sasaran dan membuat program kerja penghematan biaya yang telah dibuat menjadi tidak efektif dan ujungnya dapat membuat karyawan frustrasi dengan program kerja ini. Tidak terarahnya program ini akibat perusahaan tidak memperoleh informasi yang akurat mengenai biaya apa yang dapat dikurangi dan biaya mana yang tidak dapat dikurangi dan apa yang menyebabkan biaya perusahaan tidak berkurang sedangkan penjualan perusahaan mengalami penurunan. Jika hal ini terus terjadi bukan tidak mungkin suatu hari nanti perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dan tidak dapat beroperasi lagi.
2. Mulai timbul masalah terkait dengan kelancaran arus kas perusahaan dimana saat ini perusahaan merasakan saldo uang kas yang mulai menurun dan perusahaan saat ini mulai merasa tidak leluasa lagi untuk mengeluarkan uang karena keterbatasan saldo kas yang ada. Hal ini bisa dan sangat mungkin terjadi karena siklus penagihan perusahaan yang terganggu atau kurang baiknya prosedur penagihan piutang perusahaan. Saat ini banyak juga pelanggan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan karena pandemi. Hal ini mengakibatkan mereka tidak dapat melunasi atau menunda melunasi hutangnya kepada perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan arus kas dan jika dibiarkan akan mengakibatkan arus kas menjadi negatif atau defisit.
3. Perusahaan memiliki jumlah persediaan bahan baku dan barang jadi yang cukup besar dan memiliki perputaran persediaan yang cukup rendah yaitu sekitar 3x per tahun dimana ini artinya rata-rata persediaan perusahaan tertahan di gudang atau menunggu untuk dijual rata-rata selama 4 bulan (120 hari). Hal ini pasti akan mengganggu arus kas perusahaan di kemudian hari. Perusahaan tidak menyadari hal ini karena selama ini perusahaan tidak pernah melakukan analisa terhadap rasio perputaran persediaannya. Selama ini mereka hanya melihat dari angka di laporan keuangan saja yang sebenarnya kurang informatif dan kurang dapat diandalkan untuk mengambil keputusan.
4. Untuk menjalankan kegiatan usahanya perusahaan juga memiliki hutang usaha kepada pemasok dan juga dari bank. Hutang yang ada jika tidak pernah dikelola dengan baik juga akan menciptakan bom waktu di kemudian hari dan juga akan mengganggu likuiditas dan solabilitas perusahaan. Hutang ini akan menimbulkan beban bunga bagi perusahaan yang akan memperkecil laba perusahaan dan juga akan mempengaruhi arus kas perusahaan.

Dari hasil identifikasi masalah-masalah di atas dan juga dari hasil diskusi dengan pemilik dan staf inti mitra, mereka menyadari bahwa hal ini akan sangat membahayakan kelangsungan hidup

perusahaan di masa mendatang. Mereka berharap banyak bahwa masalah ini dapat segera terselesaikan dengan bantuan dari kami.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Berdasarkan pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tim PKM dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara menawarkan solusi yaitu pelatihan menganalisa laporan keuangan. Metode pelaksanaan PKM adalah tim PKM melakukan survey terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi perusahaan. Selanjutnya tim PKM akan memberikan pelatihan dan memberikan bimbingan kepada perusahaan agar dapat menerapkan analisa laporan keuangan. Tahapan metode yang digunakan adalah:

- a. Pertama-tama akan dijelaskan terlebih dahulu mengenai teori atau konsep yang terkait dengan analisa laporan keuangan, tahapannya, jenis-jenis, dan keterbatasannya.
- b. Selanjutnya tim PKM akan membimbing penerapan analisa laporan keuangan di perusahaan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik jika mitra turut berpartisipasi. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, mitra akan menyediakan tempat pelatihan dan memberikan jadwal pelatihan untuk disesuaikan dengan jadwal tim PKM. Selain itu, mitra juga diminta untuk menentukan jumlah personil yang akan diberikan pelatihan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diadakan dengan jadwal pada tanggal 13, 14, dan 15 April 2023 karena perusahaan menginginkan pelatihan sudah selesai sebelum hari raya Idul Fitri. Kegiatan pelatihan ini diadakan di PT Felixindo Rubber Berkarya.

Saat pelatihan pertama, yaitu pada tanggal 13 April 2023, kami menjelaskan terlebih dahulu mengenai laporan keuangan, karakteristik dari sistem akuntansi, dan tahapan analisa laporan keuangan. Hal ini dilakukan agar perusahaan memahami pentingnya melakukan analisa laporan keuangan, antara lain: dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmennya dan untuk menilai kinerja perusahaan.

Pada pertemuan selanjutnya, yaitu tanggal 14 April 2023 kami menjelaskan cara menganalisa laporan keuangan, yaitu dengan memperkenalkan dengan analisa horizontal, analisa perubahan antar tahun, analisa trend, dan analisa rasio. Selain itu, kami juga mengajarkan rasio-rasio umum yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan. Pelatihan kami akhir dengan menjelaskan keterbatasan dari analisa laporan keuangan.

Pertemuan terakhir yaitu pada tanggal 15 April 2023, kami masih membimbing para peserta agar mereka dapat menganalisa laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio yang telah dijelaskan sebelumnya. Tujuannya agar perusahaan dapat menilai bagaimana kinerjanya selama satu tahun, atau dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan demikian perusahaan dapat memperbaiki masalah-masalah yang dihadapinya dan mengurangi risiko yang potensial terjadi sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Berikut adalah foto saat pelatihan:

Gambar 2

Foto Saat Kegiatan PKM Berlangsung



4. KESIMPULAN

Sebelum kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan, terlebih dahulu tim kami melakukan survey ke Mitra, yaitu PT Felixindo Rubber Berkarya pada tanggal 23 Februari 2023. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pelatihan analisa laporan keuangan untuk memprediksi going concern. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 kali. Pelatihan pertama diadakan pada tanggal 13 April 2023 dengan menjelaskan laporan keuangan, karakteristik dari sistem akuntansi, dan tahapan analisa laporan keuangan. Pelatihan kedua diadakan pada tanggal 14 April 2023 dengan menjelaskan cara menganalisa laporan keuangan dan rasio-rasio umum yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan. Pelatihan terakhir dilakukan pada tanggal 15 April 2023, yaitu membimbing para peserta agar mereka dapat menganalisa laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian perusahaan dapat memperbaiki masalah-masalah yang dihadapinya dan mengurangi risiko yang potensial terjadi sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami, Rektor Universitas Tarumanagara, Ketua LPPM Universitas Tarumanagara, Dekan dan segenap pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, PT Felixindo Rubber Berkarya serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Dewi, S. P., Dermawan, E. S., Susanti, M. (2017). *Pengantar Akuntansi: Sekilas Pandang Perbandingan dengan SAK yang Mengadopsi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM*. Bogor: In Media.
- Fridson, M & Alvarez, F. (2022). *Financial Statement Analysis*, 5th Edition. USA: John Willey & Son Inc
- Gibson, C. H. (2012). *Financial Reporting & Analysis*, 13rd Edition. Ohio: South Weston Cengage Learning
- Halim, L. W., Sapitri, I., Lestari, N., dan Tania, A. W. (2022). Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Sinar Mas Agro Resources and Technology TBK tahun 2018-2020. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 44-70.
- Meylinda, Darwis, D., dan Suaidah. (2022). Pengukuran Kinerja Laporan Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Go Public. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 2(1), 19-27.

- Prena, G. D. & Diarsa, K. W. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan terhadap Keberlanjutan Usaha (Going concern) pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 14(1), 1-8.
- Totanan, C. & Paranoan, N. (2018). Going Concern dalam Metafora Ondel-Ondel. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma (JAMAL)*, 9(1), 87-105.